STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI *BULLYING* DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ISLAM TERPADU UKHWWAH ISLAMIYYAH KEC. SIAK HULU KAB. KAMPAR

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Al-Kifayah Riau

OLEH

SANDI TUMAWA
NIM: 1238.22.1791

PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH R IAU
TAHUN 1448 H / 2026 M

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sandi Tumawa

Nomor Induk Mahasiswa : 1238.22.1791

Tempat/Tanggal Lahir : Tanjung Jajaran, 24 Oktober 2000

Program : Sarjana (S1)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang saya tulis berjudul: **STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI BULLYING DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ISLAM TERPADU UKHWWAH ISLAMIYYAH KEC. SIAK HULU KAB. KAMPAR** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Kifayah Riau ini seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri maupun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Proposal Skripsi yang saya kutip dari karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Pekanbaru, 2 Juli 2026

Yang membuat pernyataan



Sandi Tumawa

NIM : 1238.22.1791

Assoc. Prof. Dr. Zalisman, S.Pd, M.Pd.I

DOSEN UNIVERSITAS ISLAM

AL-KIFAYAH RIAU

NOTA DINAS

Perihal : *Skripsi Sandi Tumawa*

Kepada Yth.

Rektor Universitas Islam Al-Kifayah Riaudi_

Pekanbaru

Assalamualaikum wr. wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan bimbingan perbaikan isi skripsi saudara :

Nama	: Sandi Tumawa
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.22.11791
Tempat/Tanggal Lahir	: Tanjung Jajaran, 24 Oktober 2000
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam mengatasi bulying di sekolah menengah pertama Ukhwah Islamiah Kec. Siak hulu, Kab. Kampar.

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diseminarkan pada ujian munaqosah Universitas Islam Al-Kifayah Riau..

Wassalamualaikum wr. wb.

Pekanbaru, 2 Juli 2026

Pembimbing I

(Assoc. Prof. Dr. Zalisman, S.Pd, M.Pd.I)

NIDN. 2113108701

Eri Ikhsan, M.Pd

DOSEN UNIVERSITAS ISLAM

AL-KIFAYAH RIAU

NOTA DINAS

Perihal : *Skripsi Sandi Tumawa*

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

di_

Pekanbaru

Assalamualaikum wr. wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan bimbingan perbaikan isi skripsi saudara :

Nama	: Sandi Tumawa
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.22.1791
Tempat/Tanggal Lahir	: Tanjung Jajaran, 24 Oktober 2000
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam mengatasi bulying di sekolah menengah pertama Ukhwah Islamiah Kec. Siak hulu, Kab. Kampar.

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diseminarkan pada ujian munaqosah Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Wassalamualaikum wr. wb.

Pekanbaru, 2 Juli 2026

Pembimbing II

(Eri Ikhsan, M.Pd)

NIDN. 2115098605

PERSETUJUAN

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku pembimbing I dan II skripsi. Dengan ini menyetujui bahwa skripsi yang berjudul Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa Di SMP IT Iskandar Muda Pekanbaru, yang ditulis oleh:

Nama	: SANDI TUMAWA
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.22.1791
Tempat/Tanggal Lahir	: Tanjung Jajaran, 24 Oktober 2000
Program	: Sarjana (S1)
Prog. Studi	: Pendidkan Agama Islam

Untuk diajukan dalam ujian Munaqasah Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Pekanbaru, 2 Juli 2026

Pembimbing I	Pembimbing II
Assoc. Prof. Dr. Zalispun, S.Pd, M.Pd.I	**ERWIN HSAN, M.PD**
NIDN. 211108701	**NIDN. 2115098605**

Mengetahut:
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

DR. WIRDA NINGSIH, S.PD., M.PD
NIDN 2107098406

PENGESAHAN SKRIPSI
Nomor: 078/SP/A/FTK-PAI/VII/2026

Skripsi atau Tugas Akhir dengan Judul : **Strategi Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Bulying di Sekolah Menengah Pertama di Pondok Pesantren Ukhwah Islamiah Kac. Siak Hulu Kab. Kampar**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:
Nama : **Sandi Tumawa**
NIM : 1238.22.1791
Telah dimunaqasahkan pada : Kamis, 2 juli 2026

dan dinyatakan telah diterima dan disahkan oleh Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Tim Penguji Sidang Munaqasah,

Penguji I
(Dr.M.Irzuki.M.Pd.)
NIDN.2106038802

Penguji II
(Supri, S.Pd.I, M.Pd.)
NIDN. 2104038803

Ketua Sidang,
Universitus Islam Al-Kifayah Rian
(Litu Arfah, SP..M.Si)
NIDN. 2125088502

Sekretaris,
Ketua Program Studi PAI
(Dr. Winda Ningsih, M.Pd.)
NIDN.2107098406

Pekanbaru, Kamis, 2 juli 2026

Mengerahui,
Dokan Fakultes Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Al-Kifayah Rian
(Asri Pumamisari S, M.Pd.)
NIDN. 2125128604

MOTTO

وما أمروا إلا ليبعدوا الله مخلصين له الدين

Semua akan bernilai ibadah dan akan dicatat eleh Allah jika semua yang kita lakukan menyangkut ibadah mahdhoh atau ghoiru mahdhoh namun didasari dengan niat yang baik dan ikhlas menjalankannya

اطلبوا العلم من المهد الى اللحد

Hakikatnya ilmu yang kita miliki adalah sedikit untuk itu perlu kita sadari bahwa mencari ilmu tanpa ada batasan sama sekali "mulai dari buaian sampai liang lahat pun kita dianjurkan untuk tetap menuntut ilmu.

لاقعد الجبن عن الهيجاء " ولو توالت زمر الاعداء

Dalam menuntut ilmu kita sering dihadapkan dengan berbagai rintangan dan cobaan, maka dalam syiir ini kita diajarkan tentang semangat berjuang terus-menerus dan tidak lari sari medan perang walau rintangan dan cobaan itu datang silih berganti dan bahkan sampai ajal menjemput.

وصوغها من لازم الحاضر " كطاهر القلب جميل الظاهر

Perjuangan akan membawa hasil, lalu akhirnya kita akan memiliki ilmu yang mumpuni, namun tidak cukup dhohir ini diisi berbagai disiplin ilmu, ada satu anggota tubuh jika kita isi dan kita bersihkan semua dhohir/jasmani akan menjadi baik dialah "hati", lebih jelas ilmu yang kita dapatkan bukan ajang untuk membangga dan menyombong namun sebagai alat untuk membersihkan/tazkiyah jasmani dan ruhani.

وبعد حتى هكذا اضمار ان " حتم كجد حتى تسر ذا حزن

Setelah itu semua kita lewati maka anjuran untuk selalu berbagai dengan apa yang kita miliki, ilmu, amal, mal bahkan sebuah senyuman demi menyenangkan orang adalah ibadah, maka kemulian ilmu akan semakin terasa jika buah keilmuan itu dapat mendatangkan kedamaian ditengah-tengah masyarakat, solusi pelbagai permasalahan hidup hingga orang-orang yang memiliki kesusahan tidak lagi ada.....semoga

PERSEMBAHAN

~ Yang Utama dari Segalanya ~

Sembah sujud syukur kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala. Tuhan Yang Maha Esa, Terima kasih telah menjadi tempatku bersandar, berdoa, dan memohon pertolongan saat rasa lelah dan ragu menghampiri. Terima kasih telah membuka pintu kemudahan di setiap kesulitan, serta memberikan kesehatan dan kesempatan sehingga saya bisa sampai di titik ini. Skripsi ini adalah bukti bahwa Engkau Maha Baik, Maha Mendengar, dan Maha Mengabulkan. Semoga segala usaha dan hasil karyaku ini dapat menjadi amal ibadah yang diterima di sisi-Mu, dan menjadi cahaya yang menerangi jalan hidupku serta jalan orang lain kelak. Alhamdulillahi rabbil 'alamin. dan Shalawat dan salam tak lupa semoga selalu terlimpah kepada utusan-Mu Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam.

~ Ayah & Ibu Tercinta ~

Terima kasih atas doa yang tiada henti, kasih sayang yang tak terbatas, serta pengorbanan dan jerih payah yang telah diberikan demi kesuksesanku. Kalian adalah inspirasi terbesar dan motivasi terindah dalam hidupku. Semoga karya ini bisa menjadi sedikit kebanggaan dan bukti nyata bahwa usaha dan doa kalian tidak pernah sia-sia.

~ Dosen Pembimbing ~

Bapak Assoc. Prof. Dr. Zalisman, S.Pd, M.Pd.I dan Bapak Eri Ikhsan, M.Pd selaku pembimbing skripsi, saya mengucapkan banyak terima kasih atas sudinya meluangkan waktu untuk membaca dan mengoreksi skripsi demi terwujudnya skripsi yang baik Inilah skripsi yang sederhana ini sebagai perwujudan dari rasa terima kasih ananda kepada Bapak dan Ibuk Terima kasih banyak Pak

~ Seluruh Dosen dan Pegawai UI Al-Kifayah Riau ~

Hanya skripsi yang sederhana ini yang dapat ananda persembahkan sebagai wujud rasa terima kasih kepada bapak dan ibu dosen atas segala ilmu yang telah disalurkan dan kepada seluruh pegawai Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah banyak membantu demi kelancaran berlangsungnya perkuliahan

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr.wb

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Bulying Di Smp Ukhwah Islamiah Kec. Siak hulu Kab. Kampar".

skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program Sarjana Pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Al Kifayah Riau. Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa.

Penulis menyadari bahwa proposal ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk perbaikan di masa mendatang. Semoga proposal ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Yundri Akhyar, M.A., selaku ketua yayasan Kifayatul Akhyar yang telah memberikan motivasi dan untuk selalu kuliah dan memberikan arahan serta bimbingan agar kuliah bisa selesai.
2. Assoc. Prof. Dr. Zalisman, S.Pd, M.Pd.I, selaku rektor Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di kampus tercinta ini.

3. Syahri Ramadhan, S.Psi., M.S.I selaku wakil rektor I, Lita Arfah, S.P., M.Si selaku wakil rektor II, dan Sahrin, SH., MH selaku wakil rektor III yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama dalam perkuliahan.
4. Ayu Purnamasari S, S.Pd., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah memberikan arahan dan bimbingan.
5. Dr. Wirda Ningsih, S.Pd., M.Pd selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama dalam bimbingan.
6. Assoc. Prof. Dr. Zalisman, S.Pd, M.Pd.I selaku dosen Pembimbing I dan Eri Ikhsan, M.Pd selaku dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, pengarahan, saran serta kemudahan dalam upaya penyusunan Skripsi ini.
7. Seluruh Dosen, Staf dan karyawan di Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah membekali berbagai ilmu kepada peneliti dan juga telah memberikan kemudahan kepada penelti selama peneliti menuntut ilmu di kampus ini.
8. Susri S.Pd selaku Kepala sekolah SMP IT Ukhwah Islamiah yang telah memberikan izin untuk peneliti agar bisa meniliti di sekolah itu, dan juga yang telah banyak memberikan motivasi agar tetap semangat dalam proses penelitian.

Pekanbaru, 2 Juli 2026

Sandi Tumawa
NIM. 1238.22.1791

DAFTAR ISI

Surat Pernyataan i
Nota Dinas pembimbing I ii
Nota DinasPembimbing II iii
Moto iv
Persembahan v
Kata Pengantar vi
Daftar Isi viii
Bab I Pendahuluan 1
A. Latar Belakang 1
B. Penegasan Istilah 2
C. Permasalahan 4
1. Identifikasi Masalah 4
2. Batasan Masalah 4
3. Rumusan Masalah 4
D. Tujuan Penelitian Dan Manfaat Penelitian 5
1. Tujuan Penelitian 5
2. Manfaat Penelitian 5
a. Manfaat Teoritis 5
b. Manfaat Praktis 6
Bab II Kajian Teoritis 7
A. Landasan teori 7
1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam 7
a. Pengertian Strategi 7
b. Guru Pendidikan Agama Islam 11
c. Tujuan pendidikan agama islam 13
d. Krakteristik guru pendidikan agama islam 13
e. Strategi Guru PAI dalam mengatasi kasus Bullying di sekolah ... 16
f. Pengertian Pendidikan 26
2. Pengertian Agama Islam 27
3. *Bullying* 31

a. Undang-undang *bullying*.....31
b. Pengertian *Bullying*.....34
c. Jenis-jenis *Bullying*.....35
d. Dampak *Bullying*.....37
A. Penelitian Relevan.....39
B. Krangka Berpikir.....43
Bab III Metode Penelitian.....45
A. Jenis Penelitian.....45
B. Waktu dan Lokasi Penelitian.....45
C. Informan Penelitian.....45
D. Objek Penelitian.....47
E. Teknik Pengumpulan Data.....47
1. Observasi.....47
2. Wawancara.....47
3. Dokumentasi.....49
F. Teknik Analisis Data.....50
G. Keabsahan Data.....51
BAB IV.....44
Hasil dab Pembahasan Penelitian.....53
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....53
B. Hasil Penelitian.....59
C. Pembahasan.....91
BAB V PENUTUP.....99
A. Kesimpilan.....99
B. Saran.....99
Daftar Pustaka.....100

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Konsonan Tunggal

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ض	Dh
ب	b	ط	Th
ت	t	ظ	Zh
ث	ts	ع	’
ج	j	غ	Gh
ح	h	ف	F
خ	kh	ق	Q
د	d	ك	K
ذ	dz	ل	L
ر	r	م	M
ز	z	ن	N
س	s	و	W
ش	sy	هـ	H
ص	sh	ي	Y

2. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap ditulis, misalnya بِهِنَّ ditulis Bihinna

3. Vocal

Vocal Bahasa Arab, seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri dari vocal tunggal atau monooftog dan vocal rangkap atau diftong. Vocal tunggal Bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat.

4. Vocal Pendek

Fathah (ـَ): Garis kecil di atas huruf menghasilkan bunyi 'a' (contoh: قَرَأَ - *Qaraa*).

Kasrah (ـِ): Garis kecil di bawah huruf menghasilkan bunyi 'i' (contoh: سَمِعَ - *Sami’a*).

Dammah (ـُ): Tanda seperti waw kecil di atas huruf menghasilkan bunyi 'u' (contoh: جُهِدَ - *Juhida*).

5. Vocal Panjang

a panjang tetap ditulis a misalnya هَذَا = *hadzā*

i panjang tetap ditulis i misalnya فِـي = Fii

u panjang tetap ditulis u misalnya يَقُوْلُ = Yaquulu

6. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasyid yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid*, dalam literasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah.*

7. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harokat dan huruf, transilanya berupa huruf dan tanda.

8. Ta'Marbutah (ة)

Ta'Marbutah yang dimatikan ditulis h, misalnya عَالِمَةٌ ditulis `aalimah. Tetapi Ta'Marbutah yang dihubungkan kepada kalimat sesudahnya ditulis t.

9. Kata Sandang

Kata sandang sistem Bahasa Arab yang dilambangkan dengan (alif lam makrifah). Dalam pedoman translitrasi ini, kata sandang seperti biasa, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariyah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Karena sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar.

Contoh :

1. Al-syamsu (Bukan asy-syamsu)
2. Al-zalzalah (Az-zalzalah)
3. Al-fasalah
4. Al-biladu

10. Kata Sandang Alif Lam

Alif Lam yang diikuti huruf qamariyah, di tulisal, misalnya اَلْحَمْدُ ditulis (*Al-hamdu*).

11. Hamzah

Aturan translitrasi huruf hamzah menjadi opostrof, hanya berlaku pada hamzah yang terletak di tengah atau akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak lambangkan, karena dalam Bahasa Arab ia berupa alif.

12. Huruf Besar

Penilaian huruf besar disesuaikan dengan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI)

13. Singkatan

Singkatan akan ditemukan dalam tesis ini walaupun jumlahnya sangat sedikit seperti dll= dan lain-lain, halaman, tt. = tanpa tahun.

ABSTRAK

Sandi Tumawa (2026): Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Perundungan di SMP Ukhuwah Islamiyah Kecamatan Siak Hulu

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi perundungan di sekolah. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Ukhuwah Islamiyah Kecamatan Siak Hulu, yang berlokasi di Jalan Pesantren Dusun II Simpang Pulai, Pasir Putih. Subjek penelitian adalah guru Pendidikan Agama Islam, siswa, dan pihak sekolah di SMP Ukhuwah Islamiyah Kecamatan Siak Hulu. Objek dalam penelitian ini yaitu strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi perundungan di SMP Ukhuwah Islamiyah Kecamatan Siak Hulu. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari kondensasi data, penyajian data, dan verifikasi data, serta uji keabsahan data. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam sangat penting dalam mencegah dan mengatasi kasus perundungan yang terjadi di lingkungan sekolah. Strategi yang dilakukan guru antara lain memberikan keteladanan sikap saling menghargai, menanamkan nilai persaudaraan atau ukhuwah islamiyah, memberikan pemahaman akhlak yang benar, serta melakukan pendekatan dan pembinaan secara pribadi kepada siswa. Kesimpulannya yaitu bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SMP Ukhuwah Islamiyah Kecamatan Siak Hulu telah melaksanakan berbagai upaya preventif dan penyelesaian masalah melalui pembelajaran, nasihat, serta pembinaan karakter agar tercipta suasana sekolah yang aman, damai, dan penuh rasa persaudaraan antar sesama siswa.

Kata Kunci: Strategi Guru Pendidikan Agama Islam, Perundungan, Ukhuwah Islamiyah

ABSTRACT:

Sandi Tumawa (2026): Strategies of Islamic Religious Education Teachers in Addressing Bullying at Junior High School of Ukhuwah Islamiyah, Siak Hulu District

This study aims to identify the strategies employed by Islamic Religious Education teachers to address bullying in schools. A qualitative research method was utilized. The study was conducted at Junior High School of Ukhuwah Islamiyah in Siak Hulu District, located at Pesantren Street, Hamlet II of Simpang Pulai, Pasir Putih. The research subjects included Islamic Religious Education teachers, students, and school personnel at the institution. The study focused on the strategies used by these teachers to tackle bullying. Data collection involved interviews, observation, and documentation. Data analysis followed the Miles and Huberman model comprising data condensation, data display, and data verification alongside data validity testing. The findings reveal that the role of Islamic Religious Education teachers is crucial in preventing and addressing bullying within the school environment. Strategies implemented by the teachers include modeling mutual respect, instilling values of brotherhood, fostering a proper understanding of moral conduct, and engaging in personal approaches and guidance with students. In conclusion, Islamic Religious Education teachers at Junior High School of Ukhuwah Islamiyah have implemented various preventive measures and problem-solving strategies through instruction, counseling, and character building to create a school atmosphere that is safe, peaceful, and characterized by a sense of brotherhood among students.

Keywords*: Strategies of Islamic Religious Education Teachers, Bullying, Islamic Brotherhood*

ملخص

ساندي توماوى (٢٠٢٦) : استراتيجيات معلمي التربية الدينية الإسلامية في معالجة التنمر في المدرسة المتوسطة أخوة إسلامية سياك هولو.

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد الاستراتيجيات التي يتبعها معلمو التربية الدينية الإسلامية للتعامل مع ظاهرة التنمر في المدارس. وقد اعتمدت الدراسة المنهج النوعي (الكيفي)، وأُجريت في المدرسة المتوسطة أخوة إسلامية سياك هولو. وشملت عينة الدراسة كلاً من معلمي التربية الدينية الإسلامية، والطلاب، وكادر المدرسة. ركزت الدراسة بشكل أساسي على الاستراتيجيات التي يستخدمها المعلمون لمعالجة التنمر داخل المدرسة، حيث تضمنت أدوات جمع البيانات المقابلات، والملاحظة، وتحليل الوثائق. أما تحليل البيانات فقد اتبع نموذج "مايلز وهوبيرمان– الذي يشمل تكثيف البيانات، وعرضها، والتحقق منها – إلى جانب اختبار مدى صحة البيانات وموثوقيتها. وتشير النتائج إلى أن دور معلمي التربية الدينية الإسلامية حيوي ومحوري في الوقاية من حوادث التنمر ومعالجتها داخل البيئة المدرسية. وتشمل الاستراتيجيات التي يطبقها المعلمون: تقديم القدوة الحسنة في الاحترام المتبادل، وغرس قيم الأخوة الإسلامية، وتعزيز الفهم السليم للسلوك الأخلاقي (الأخلاق)، واعتماد أساليب شخصية وتوجيهية في التعامل مع الطلاب. وفي الختام، يتبين أن معلمي التربية الدينية الإسلامية في مدرسة "أخوة إسلامية" المتوسطة قد طبقوا تدابير وقائية واستراتيجيات متنوعة لحل النزاعات – من خلال التعليم والإرشاد وبناء الشخصية – بهدف خلق بيئة مدرسية آمنة ومسالمة تسودها روح الأخوة بين الطلاب.

الكلمات الرئيسية : استراتيجيات معلمي التربية الدينية الإسلامية، التنمر، الأخوة الإسلامية.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam zaman perkembangan teknologi informasi yang terus maju, masalah school bullying telah muncul sebagai salah satu permasalahan kritis dalam konteks pendidikan. Tindakan school bullying yang mencakup ancaman fisik, komunikasi verbal yang merendahkan, serta pelecehan psikologis terhadap siswa, telah mengalami peningkatan yang nyata dalam beberapa dekade terakhir. Situasi ini menarik perhatian serius dari berbagai pihak, termasuk para pendidik, peneliti, orangtua, dan lembaga pemerintah.

Berdasarkan laporan dari *Centers for Disease Control and Prevention bullying* dapat diartikan sebagai perilaku kenakalan remaja yang timbul karena tindakan agresif dari pelaku dalam suatu kelompok atau komunitas, yang kemudian menyebabkan ketidaknyamanan bagi korban karena seringkali terjadi berulang kali. Dampak dari perilaku tersebut mencakup gangguan pada berbagai aspek, seperti fisik, psikologis, sosial, dan pendidikan.[1]

Bullying memiliki arti suatu tindakan yang dilakukan oleh individu atau kelompok kepada individu lain yang dianggap lebih lemah sehingga individu atau kelompok yang merasa lebih unggul atau oleh individu yang lebih senior kepada individu bawah akan melakukan tindakan yang kurang

[1] Sally, Astri Rosita Mau, et al. "Perilaku Bullying pada Siswa Sekolah Dasar Islam Cokroaminoto 01 Kalabahi." *Student Scientific Creativity Journal* 3.1 (2025): 179-188.

pantas dan menyimpang dari nilai-nilai norma yang berlaku. Tindakan negatif ini dilakukan secara terus-menerus dan berulang, dengan tujuan membuat korban terluka hingga tak berdaya secara fisik dan mental psikologisnya.

Lalu usaha-usaha yang sudah dilakukan oleh guru bimbingan konseling dalam menangani perilaku bullying yakni preventif seperti memberikan layanan informasi baik kepada siswa maupun orang tua, kuratif berupa menyelesaikan perilaku bullying mulai dari pelaku hingga korban melalui layanan mediasi serta memberikannya sanksi sesuai tata tertib sekolah yang berlaku, preservatif seperti layanan individu baik pada korban maupun pelaku.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami istilah yang ada pada judul peneliti ini, maka peneliti akan menegaskan beberapa istilah-istilah yang terdapat dalam judul peneliti ini sebagai berikut:

1. Dalam kamus umum Bahasa Indonesia strategi merupakan suatu siasat yang dipersiapkan untuk mencapai suatu maksud.[2] Siasat yang dimaksut adalah bagaimana langkah guru pendidikan agama islam mengatasi *bullying* di sekolah
2. Guru adalah orang yang profesional sebagai tenaga pengajar.[3] maksut di sini adalah guru yang bisa merangkai strategi untuk mengatasi *bullying* di SMP IT Ukhwwah Islamiyyah

[2] Selegi, Susanti Faipri, et al. *Strategi pembelajaran*. CV. AZKA PUSTAKA, 2023.

[3] Dwi Adik, *kamus praktis bahasa indonesia*, (surabaya: PT. fajar mulya, 2001), hlm. 159

3. Pendidikan Agama Islam. PAI bukan hanya tentang mengajarkan ritual ibadah, tetapi juga tentang membentuk karakter siswa agar sesuai dengan ajaran Islam. Ini mencakup pengembangan akhlak mulia, seperti kejujuran, kasih sayang, toleransi, dan tanggung jawab sosial. Dalam konteks bullying, PAI berperan dalam menanamkan nilai-nilai anti-kekerasan dan saling menghormati.
4. Mengatasi berarti mengambil langkah-langkah yang efektif untuk menghentikan perilaku bullying yang sedang terjadi, memberikan dukungan kepada korban, dan mencegah kejadian serupa di masa depan. Ini melibatkan identifikasi masalah, perencanaan intervensi, pelaksanaan tindakan, dan evaluasi hasil.
5. Definisi *bullying* adalah perilaku kekerasan fisik dan psikologis berjangka panjang yang dilakukan seseorang atau kelompok terhadap seseorang yang tidak mampu mempertahankan dirinya.[4]

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti mengidentifikasi maslah sebagai berikut

a. Implementasi strategi pendidikan agama Islam dalam mengatasi bullying di SMP IT Ukhwwah Islamiyyah

[4] Pradana, Chandra Duwita Ela. "*Pengertian tindakan bullying, penyebab, efek, pencegahan dan solusi."* Jurnal Syntax Admiration 5.3 (2024): 884-898.

b. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat efektivitas strategi pendidikan agama Islam dalam mengatasi *bullying* di SMP IT Ukhwwah Islamiyyah
c. Pengaruh strategi pendidikan agama Islam terhadap penurunan tingkat bullying di SMP IT Ukhwwah Islamiyyah

2. Batasan Masalah

Mengingat permasalahan dalam judul peneliti ini seperti yang peneliti kemukakan di atas maka penelitian ini hanya di batasi tentang strategi guru pendidikan agama islam dalam mengatasi bulying di SMP IT Ukhwwah Islamiyyah

3. Rumusan Masalah

Dari urayan latar belakang di atas, dapat dirumuskan maslah yang menjadi fokus penelitian, yaitu seperti apa strategi guru pendidikan agama islam dalam mengtasi bulying di SMP IT Ukhwwah Islamiyyah

a. bagaimana Implementasi strategi pendidikan agama Islam dalam mengatasi bullying di SMP IT Ukhwwah Islamiyyah?
b. Jelaskan Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat efektivitas strategi pendidikan agama Islam dalam mengatasi bullying di SMP IT Ukwwah Islamiyyah?
c. Bagaimana Pengaruh strategi pendidikan agama Islam terhadap penurunan tingkat bullying di SMP IT Ukhwwah Islamiyyah?

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

a. Menganalisis implementasi strategi pendidikan agama Islam dalam mengatasi bullying di SMP IT Ukwwah Islamiyyah.

b. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat efektivitas strategi pendidikan agama Islam dalam mengatasi bullying di SMP IT Ukwwah Islamiyyah.

c. Mengukur dan menganalisis pengaruh strategi pendidikan agama Islam terhadap penurunan tingkat *bullying* di SMP IT Ukwwah Islamiyyah.

2. Manfaat Penelitian

a. **Manfaat Teoretis**

1) Mengembangkan teori dan konsep pendidikan agama Islam dalam konteks pencegahan dan penanggulangan *bullying.*

2) Memberikan kontribusi pada kajian tentang efektivitas pendekatan agama dalam mengatasi masalah sosial di lingkungan pendidikan.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi SMP IT Ukwwah Islamiyyah: Memberikan informasi dan rekomendasi mengenai strategi pendidikan agama Islam yang efektif dalam mengatasi bullying.

2) Bagi Guru dan Staf: Meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam menerapkan strategi pencegahan dan penanggulangan bullying berbasis agama.

3) Bagi Siswa: Menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan kondusif.
4) Bagi Peneliti Lain: Menjadi referensi dan inspirasi untuk penelitian lebih lanjut mengenai topik serupa.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Landasan teori

4. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Strategi

Berdasarkan *The Encyclopedia of Americana* istilah strategi secara khusus dikaitkan dengan bidang militer. Pada pengertian umum strategi merupakan sebuah pengetahuan yang memiliki tujuan untuk mengembangkan kekuatan politik, psikologi, ekonomi militer suatu bangsa. Seni serta pengetahuan mendayagunakan kekuatan militer suatu bangsa, untuk mengamankan suatu objek kebijakan nasional, menggunakan menerapkan kekuatan.

Dalam kamus umum Bahasa Indonesia strategi merupakan suatu siasat yang dpersiapkan untuk mencapai suatu maksud. Strategi secara Bahasa diartikan dengan ‘’Siasat, trik, atau merupakan cara untuk bertindak dalam mencapai apa yang telah direncanakan. Strategi ialah cara untuk mencapai sebuah tujuan dalam jangka panjang.”

Istilah strategi sendiri bisa diartikan sebagai sesuatu planning aktivitas yang didesain dengan untuk mencapai tujuan strategi pembelajaran (*teaching strategy*) merupakan pola aktivitas pembelajaran yang berurutan yangditerapkan dari waktu ke waktu serta diarahkan untuk mencapai suatu hasil belajar peserta didik yang

diinginkan Pada akhir ini strategi banyak dipakaidalam berbagai bidang ilmu, salah satunya pada dunia Pendidikan.

Dihubungkan dengan kegiatan belajar mengajar dalam dunia Pendidikan, strategi merupakan pola dari aktifitas yang dilakukan guru dan peserta didik pada penerapan kegiatan belajar mengajar dalam mencapai tujuan dari aktfitas belajar mengajar tersebut.[5]

Strategi yang digunakan sebagai perencanaan yang berisi tentang serangkaian kegiatan pembelajaran sebagai sesuatu kegiatan yang di desainuntuk mencapai tujuan Pendidikan tertentu, maka strategi pembelajaran sebagai suatu kegiatan pembelajaran harus dikerjakan baik oleh pendidik maupun peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien dibidang Pendidikan, kata strategi dapat diterapkan pada kegiatan mengajar guru dalam istilah strategi mengajar ataupun pada kegiatan belajar siswa dalam istilahstrategi mengajar.

Strategi mengajar dimaknai sebagai seni dan pengetahuan untuk memberdayakan berbagai komponen di dalam kegiatan mengajar. Sebaliknya, strategi belajar secara umum dimaknai sebagai seni dan pengetahuan dalam mengembangkan kegiatan belajar.[6]Pemilihan strategi haruslah dipilih strategi yang sempurna, pengajaran yang diberikan pada peserta didik tidak bersifat paksaan bahkan sikap

[5] Ikbal Barlian, "*Begitu Pentingkah Strategi Belajar Mengajar Bagi Guru*?", *Jurnal Forum Sosial*, Vol. VI, No. 01 (Februari 2013), 242

[6] *Ibid*.

pemimpin kadang tidak perlu dilakukan. Sebagai gantinya, para guru harus bersikap ngemong. Para guru seharusnya tidak mengajarkan pengetahuan tentang dunia secara dogmatic. Sebaliknya mereka berada di belakang peserta didik sembari memberi dorongan untuk terus maju secara khusus mengarahkan ke jalan yang benar, serta mengawasi jika peserta didik menghadapi suatu rintangan. Peserta didik wajib mempunyai kebebasan untuk maju berdasarkan masing-masing serta untuk mengasah hati nurani, dengan demikian tugas guru ialah memikirkan serta karakteristik anak didiknya.

Tujuan pembelajaran dan strategi pembelajaran saling berkesinambungan. Kesinambungan tersebut dapat ditinjau melalui ilustrasi prilaku serta kompetensi yang wajib dimiliki oleh peserta didik selama proses pembelajaran. Strategi dapat digunakan sebagai panduan yang sistematis padaaplikasi pembelajaran. Sedangkan bagi peserta didik adanya strategi yang tepat dapat memudahkan proses pembelajaran.[7]

Dalam mengatasi Bullying ini pihak sekolah diharuskan mampu mengurangi atau meniadakan tindakan Bullying, guru serta orang tua harus mengevaluasi kembali sistem Pendidikan dan sosialisasi sekolah serta menerapkan jaringan komunikasi yang efektif. Dengan adanya beberapa pendapat diatas, peneliti menyimpulkan bahwa strategi

[7]Jamil dan Supri hatiningrum, *Strategi PembelajranTeori & Aplikasi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 152.

merupakan rangkainan rencana kegiatan atau cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan, misalnya dengan rencana kegiatan yang dibuat untuk menghentikan tindakan *Bullying*.[8]

Di dalam pengertian yang lain Strategi merupakan serangkaian pendekatan yang dilakukan oleh guru atau tenaga pendidik untuk mencegah, mendeteksi, serta menangani tindakan intimidasi atau kekerasan yang terjadi di lingkungan pendidikan.[9] Strategi ini bertujuan menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan mendukung perkembangan positif setiap peserta didik, Dengan menciptakan sekolah ramah anak dapat menempatkan kesejahteraan peserta didik sebagai prioritas utama dengan menerapkan berbagai strategi untuk mencegah terjadinya *bullying*.

Salah satu alasan utama mengapa antisipasi *bullying* penting adalah karena dampak jangka panjangnya yang dapat menyebabkan trauma psikologis, depresi, kecemasan, hingga menurunkan prestasi akademik siswa. Lingkungan yang tidak aman akan membuat anak merasa takut untuk bersekolah, enggan berinteraksi dengan teman sebaya, bahkan kehilangan minat dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, pendekatan pencegahan yang komprehensif sangat

[8] Yayasan Semai Jiwa Amini (Sejiwa), *Bullying*, hlm. 30-32.

[9] Desty Rukmayana, Sofa Muthohar, "*Strategi Pendidik dalam Mengantisipasi Tindakan Bullying Untuk Mewujudkan Sekolah Ramah Anak*" Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini; Vol. 6, No. 1, 2025, hlm. 311

diperlukan agar anak merasa nyaman, dihargai, dan dilindungi di lingkungan sekolah.

b. Guru Pendidikan Agama Islam

Disebutkan dalam kamus besar Bahasa Indonesia guru merupakan orang yang pekerjaanya mengajar. Lebih dari itu, seorang guru tidak hanya mengajar saja, namun tanggung jawab nya begitu besar yakni bertanggung jawab pada perkembangan karakter peserta didik. Perspektif psikologi Pendidikan, mengajar berarti proses guru yang membentuk peserta didik dengan belajar, arti mengubah yakni mengubah seluruh prilaku peserta didik.Selain mentransfer ilmu serta melatih keterampilan, guru diharapkan mampu membimbing prihadi anak yang memiliki karakter baik, berbudaya serta memiliki moral yang baik.[10]

Dalam Undang – Undang Dasar 1945 dan Pancasila, guru menjadi seorang pendidik harus memiliki upaya untuk mencapai tujuan institusional pendidik yang primer serta berlaku untuk seluruh jenjang dalam Pendidikan, yakni agar mendapatkan lulusan yang menjadi masyarakat atau warga negara yang baik, serta memiliki jiwa yang membangun. Dalam agama Islam guru memiliki penghormatan yang tinggi karena seorang guru merupakan orang yang berilmu. Guru juga merupakan profesi yang sangat mulia. Guru mentransformasikan Ilmu

[10] Ponny Retno Astuti, *Meredam Bullying: 3 Cara Efektif Menanggulangi Kekerasan Pada Anak*, (Jakarta: PT Grasindo, anggota IKAPI, 2008), hlm. 51.

yang dimiliki kepada peserta didik memiliki ilmu pengetahuan yang luas.[11]

Guru Pendidikan Agama Islam adalah orang yang menguasai ilmu pengetahuan (agama Islam), *internalisasi*, serta amaliah (*implementasi*), mampu menyampaikan kepada peserta didik agar dapat tumbuh dan berkembang kecerdasan dan daya kreasinya untuk kemaslahatan diri dan masyarakat, mampu menjadi model atau sentral identifikasi diri dan konsultan bagi para peserta didik, memiliki kepekaan informasi, intelektual dan moral spiritual serta mampu mengembangkan bakat, minat, dan kemampuan peserta didik dan mampu menyiapkan peserta didik untuk bertanggung jawab dalam membangun peradaban yang diridhai oleh Allah Subhanahu wa ta'ala.[12]

Berdasarkan pengertian di atas, bahwa guru Pendidikan Agama Islam adalah seorang pendidik yang mengajarkan ajaran Islam untuk mencapai keseimbangan jasmani maupun rohani untuk mengubah tingkah laku individu sesuai dengan ajaran Islam dan membimbing anak didik kearah pencapaian kedewasaan serta membentuk kepribadian muslim yang berakhlak, sehingga terjadi keseimbangan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

---

[11] D. Deni Koswara dan Halimah, *Seluk-Beluk Profesi Guru*, (Bandung: PT Pribumi Mekar, 2008), hlm. 80.

[12] Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010). hlm. 51

c. Tujuan pendidikan agama islam

Pendidikan Agama Islam disekolah memiliki tujuan membantu peserta didik dalam menumbuhkan keimanan yang dilakukan dengan memberikan pembelajaran, pengetahuan serta pengalaman individu peserta didik mengenai Agama Islam sehingga menjadi pribadi Muslim yang terus berkembang dalam segala Aspek kehidupan.Tujuan merupakan sesutu yang ingin dicapai dalam suatu aspek. Sama halnya dengan tujuan Pendidikan Agama Islam merupakan sesuatu yang ingindicapai setetah usaha yang dilakukan.

Tujuan dari Pendidikan Agama Islam berhubungan dengan seluruh aspek kehidupan. Maka Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah usaha atau proses dengan langkah serta metode sehingga peserta didik mendapatkan pembelajaran, pengetahuan, sertamengetahui bagaimana cara bertingkah laku yang sesuai dengan yang dibutuhkan.

Dari pemaparan diatas tujuan Pendidikan Agama Islam yakni menumbuhkan iman dan membentuk karaktek peserta didik serta menambah ketakwaan peserta didik sebagai bekal dalam melanjutkan Pendidikan lebih tinggi dengan pribadi serta akhlak yang baik.[13]

d. Krakteristik guru pendidikan agama islam

Tokoh seorang guru yang paling sukses dalam mendidik karakter manusia ialah Nabi Muhammad Saw. Beliau memiliki

[13] Bisri Mustofa, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Dua Satria Offset, 2015), hlm. 7

kemuliaan sifat diantaranya Shiddiq, Fathanah, Tabligh, Amanah. Berikut adalah sifat-sifat keguruan yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad Saw:

1) Kasih sayang
2) Sabar
3) Cerdas
4) Tawadu'
5) Bijaksana
6) Pemberi Maaf
7) Kepreribadian yang kuat
8) Yakin terhadap tugas pendidikan

Menurut Al-Ghazali seorang yang memiliki akal sempurna dan akhlak yang terpuji baru boleh menjadi guru. Selain itu, guru juga harus didukung dengan sifat-sifat khusus. Sifat-sifat khusus yang harus dimiliki guru menurut Al-Ghazali adalah sebagai berikut:"

1) Rasa kasih sayang dan simpatik. Al-Ghazali memberi nasehat kepada guru untuk berlaku sebagai seorang ayah terhadap anaknya bahkan ia berpendapat bahwa hak seorang guru itu lebih besar ketimbang seorang ayah terhadap anaknya.
2) Tulus ikhlas. Al-Ghazali berpendapat bahwa guru tidak layak menuntut honorarium sebagai jasa tugas mengajar dan tidak patut menunggu-nunggu pujian, ucapan terima kasih, atau balasan jasa dari muridnya.

3) Jujur dan Terpercaya. Seorang guru segoyanya menjadi seorang penunjuk terpercaya dan jujur terhadap muridnya. Sebagai penasehat yang terpercaya, guru tidak membiarkan muridnya memulai pelajaran yang tinggi sebelum menyelesaikan pelajaran sebelumnya. Ia selalu mengingatkan kepada muridnya bahwa tujuan akhir belajar ialah bukan bermegah diri atau mengejar pangkat dan kedudukan.
4) Lemah lembut dalam memberi nasehat. Al-ghazali memberi nasehat kepada guru supaya tidak berlaku kasar terhadap murid dalam mendidik tingkah laku.
5) Berlapang dada. Al-Ghazali mengatakan, "Seorang guru tidak pantas mencela ilmu-ilmu yang berada di luar tanggung jawabnya dihadapan murid-muridnya. Seperti guru bahasa mencela ilmu fikih, mencela ilmu hadits, dan tafsir."
6) Memperlihatkan perbedaan individu. Kata Al-Ghazali, "Guru hendaknya membatasi murid kepada kecerdasan pemahamannya karena itu, tidak boleh memberikan pelajaran yang tidak mampu dicapai oleh kemampuan akalnya, yang menyebabkan ia menjauhinya dan memerosotkan daya pikirnya.
7) Mengajar tuntas (tidak pelit terhadap ilmu). Al-Ghazali menganjurkan, "hendaknya seorang guru menyampaikan kepada muridnya yang kurang cerdas ilmu pengetahuan secara jelas dan tuntas sesuai dengan umurmuridnya. Tidak perlu dikemukakan

kepadanya bahwa penjelasan di balik Ilmu yang telah diberikan itu masih terdapat ilmu yang sangat pelik lagi rumit yang masih tersimpan di dadanya. Yang demikian ini akan melemahkan, semangatnya, menambah kebingungan dan menimbulkan perasaan bahwa gurunya itu kikir dalam memberikan ilmu kepadanya.

Memiliki idealisme. Al-Ghazali membuat perumpamaan, "perumpamaan gurudengan murid adalah bagaikan ukiran dengan tanah liat dan bayang-bayang dengan sepotong kayu, maka bagaimanakah tanah liat itu bisa terukir indah, padahal ia material yang tak sedia diukir dan bagaimana pula bayang-bayang itu menjadi lurus padahal kayu yang bersinar itu bengkok."[14]

e. Strategi Guru PAI dalam mengatasi kasus Bullying di sekolah

Bullying merupakan salah satu permasalahan yang sering terjadi di lingkungan pendidikan, termasuk di sekolah dasar dan madrasah. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang strategis dalam mencegah dan menangani kasus Bullying dengan pendekatan yang berbasis nilai-nilai keIslaman. Menurut Santrock, Bullying dapat berdampak negatif terhadap perkembangan sosial dan emosional siswa, sehingga diperlukan strategi yang tepat untuk menanggulanginya. Guru PAI dapat mengimplementasikan berbagai

[14] Barnawi dan M. Arifin, *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 93-97.

metode untuk membangun karakter siswa agar memiliki sikap toleransi, empati, dan saling menghormati.[15]

Disini peneliti merangkum beberapa strategi yang mungkin bisa di gunakan oleh guru pendidikan agama islam untuk mengatasi bullying di sekolah terkusus di SMP IT Ukhwwah Islamiyyah

1) Pendekatan Personal Dan Edukasi

a) Pendekatan personal

Pendekatan personal adalah upaya penanganan atau percegahan yang dilakukan secara tatap-muka, perorangan, manusiawi, dan berpusat pada diri individu baik pelaku, korban, maupun saksi untuk menggali penyebab, membangun kepercayaan, mengubah pandangan, dan mengembangkan sikap tanpa memisahkan individu dari nilai kemanusiaan.

Prayitno dan Erman Amti menerangkan pendekatan personal atau konseling perorangan adalah bantuan langsung tatap-muka konselor-konseli agar individu memahami dirinya, lingkungan, dan mampu mengatasi masalah sendiri, termasuk kecenderungan berperilaku menyakiti orang lain.[16]

---

[15] Barlian, Ikbal. Februari. "*Begitu Pentingkah Strategi Belajar Mengajar Bagi Guru?". Jurnal Forum Sosial*. Vol. VI, No. 01. 2013. 63

[16] Prayitno dan Erman Amti. Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling. Rineka Cipta, 2013, hlm. 112-115.

b) Pendekatan Edukasi

Seluruh upaya pemberian pengetahuan, pemahaman, nilai, keterampilan sosial-emosional secara terencana agar semua pihak tahu apa itu bullying, kenapa salah, apa dampaknya, dan bagaimana mencegah atau menghadapinya dilakukan lewat pembelajaran, sosialisasi, diskusi, peran, dan budaya sekolah.

Rahmawati dan Saputra pendekatan edukasi di sekolah meliputi: sosialisasi rutin, pelajaran karakter, peran model guru, hingga aturan yang dipahami bersama, bukan sekadar disampaikan sepihak.[17]

Pendekatan personal dan pendekatan edukasi terhadap *bullying* bukanlah dua hal yang berdiri sendiri atau saling menggantikan, melainkan dua dimensi strategi yang saling melengkapi dan membentuk satu kesatuan sistem pencegahan dan penanganan yang utuh.

Pendekatan edukasi berperan sebagai fondasi struktural kultural: bekerja secara massal, terencana, dan berkelanjutan untuk membangun pemahaman bersama, norma anti-kekerasan, serta keterampilan sosial-emosional di lingkungan

[17] Rahmawati dan Saputra. "Strategi Edukasi Anti-Bullying di Sekolah Dasar." Jurnal Pendidikan Dasar, vol. 11, no. 3, 2023, hlm. 201-214.

Pendekatan personal berfungsi sebagai jalur perubahan individu yang mendalam: bekerja secara tatap-muka, manusiawi, berpusat pada pribadi menggali akar masalah, membangun empati, dan mengubah pola pikir pelaku sekaligus memulihkan korban.

2) Strategi Preventif Atau Pencegahan

Strategi preventif adalah segala langkah yang disusun dan dilakukan sebelum *bullying* terjadi, supaya masalah tidak muncul, tidak berkembang, atau tidak terulang. Bukan menunggu ada korban baru bertindak, tapi memutus rantai penyebab sejak awal.[18]

Menurut Suryani dan Fithriani di Indonesia, strategi preventif paling berhasil jika disesuaikan dengan budaya kita: rasa kekeluargaan, gotong royong, dan hormat kepada orang lain. Pencegahan tidak bisa hanya tugas guru BK, tapi harus melibatkan sekolah, rumah, dan lingkungan masyarakat.[19]

Dapat peneliti simpulkan strategi preventif perundungan di Indonesia bisa efektif jika berakar pada budaya kekeluargaan dan gotong royong, serta dilaksanakan sebagai tanggung jawab

[18] Rayani, Dewi, Eneng Garnika, and Ayuha Rohmatul Aulia. Membangun Sekolah Tanpa Bullying (Langkah Praktis Menuju Sekolah Ramah Anak). Penerbit P4I, 2026.

[19] Suryani dan Fithriani. "Edukasi Anti Bullying: Strategi Pencegahan Bullying di SDIT Al-Hasanah dan SDN Kandang Panjang 03." West Science Journal, vol. 2, no. 1, 2021, hlm. 45-52.

bersama sekolah, keluarga, dan masyarakat bukan hanya tugas sekolah semata.

3) **Strategi Represif (tindakan)**

Strategi represif adalah serangkaian tindakan penindakan yang dilakukan setelah kasus perundungan terjadi, bertujuan menghentikan perbuatan segera, memberi efek jera lewat konsekuensi yang jelas, melindungi korban, serta mencegah pengulangan tindakan serupa. Berbeda dengan pendekatan pencegahan dini, pendekatan ini berfokus pada penanganan pasca-kejadian dan penegakan aturan atau hukum yang berlaku.

Menurut Dr. H. Syaifuddin, M.Si., pakar pendidikan karakter di Indonesia: "Strategi represif mencakup penegakan aturan yang tegas, penanganan langsung pelaku, serta pemulihan psikologis korban agar dampak buruk tidak berlanjut ke jangka panjang."[20]

Peneliti menyimpulkan Strategi represif bukanlah solusi tunggal, melainkan pelengkap yang tak terpisahkan dari strategi pencegahan dini. Ia berfungsi menindak tegas saat perundungan sudah terjadi, bertujuan: menghentikan tindakan seketika, memberi efek jera nyata lewat konsekuensi terukur, melindungi korban, serta memulihkan kondisi psikologis dan sosial semua pihak.

[20]Syaifuddin, H. Pendidikan Karakter dan Penanganan Perundungan di Sekolah. Jakarta: Bumi Aksara, 2021, hlm. 45

Menurutnya, penindakan harus disertai pembinaan dan pendampingan bagi pelaku, bukan sekadar hukuman semata agar perilaku agresif tidak berulang dan tidak berubah menjadi balas dendam atau penyembunyian tindakan. Tanpa dukungan pendekatan preventif dan kolaborasi sekolah-orang tua-ahli, strategi represif saja tidak mampu memberantas akar masalah perundungan

4) Strategi Intervensi

Strategi intervensi adalah serangkaian tindakan terencana, terarah, dan segera dilakukan saat atau segera setelah masalahseperti perundungan terjadi, guna menghentikan tindakan negatif seketika, melindungi pihak yang dirugikan, menangani dampak yang timbul, serta mengubah perilaku pelaku agar tidak berulang. Strategi ini menjembatani upaya pencegahan sebelumnya dan penanganan lanjutan, melibatkan pendekatan personal, edukatif, hukum, maupun kerja sama antarpihak, dan disesuaikan dengan berat ringkasnya kasus serta kondisi masing-masing pihak yang terlibat.[21]

Dalam konteks pendidikan Islam, intervensi dapat dilakukan melalui metode nasihat (mau'izhah hasanah) sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an surah An-Nahl ayat 125.

[21] Syaifuddin, H. Pendidikan Karakter dan Penanganan Perundungan di Sekolah. Jakarta: Bumi Aksara, 2021, hlm. 50-52.

Guru PAI dapat mengadakan sesi konseling keagamaan untuk membantu korban Bullying mendapatkan dukungan emosional dan psikologis yang dibutuhkan.[22]

Menurut pandangan tokoh Islam, Imam Al-Ghazali menekankan pentingnya pendidikan akhlak dalam membentuk kepribadian anak. Dalam kitab *Ihya' Ulumuddin*, Al-Ghazali menyebutkan bahwa akhlak yang baik harus ditanamkan sejak dini melalui pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Islam.

Guru PAI dapat mengajarkan konsep sabar, kasih sayang, dan menghargai sesama sebagai bagian dari pendidikan karakter untuk mencegah perilaku Bullying. Selain itu, Ibnu Khaldun dalam *Muqaddimah*-nya juga menekankan bahwa lingkungan sosial sangat mempengaruhi perkembangan moral anak, sehingga guru harus berperan aktif dalam menciptakan suasana yang mendukung sikap positif di kalangan siswa.[23]

Seorang guru bukan hanya sekedar memberi ilmu kepada peserta didik, namun seorang guru merupakan tombak moral dan pengetahuan yang akan membentuk karakter dan kepribadian peserta didik menjadi seorang pribadi yang berakhlakul karimah. Guru Pendidikan Agama Islam merupakan usaha menuntun dan mengasuh peserta didik dengan tujuan peserta didik dapat

[22]Barnawi, M Arifin. *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Jogjakarta:Ar-RuzzMedia. 2016. Hlm. 34

[23] Drajat, Zakiyah. Ilmu Pendidikan Islam (Cetakan ke-8). Jakarta: Bumi Aksara. 2009.

memahami makna yang terkandung dalam Islam secara utuh sehingga dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari hari serta dapat menjadi penolong di dunia dan akhirat.

Sedangkan dalam sudut pandang Pendidikan Islam guru merupakan orang yang memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan potensi yang dimiliki olehpeserta didik secara utuh baik dari segi kognitif, afektif serta psikomotor yang sesuai dengan nilai-nilai Agama Islam. Sehingga yang lebih utama yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah Akhlak terpuji. Menurut Al-Ghazali selain memiliki akal yang sempurna serta akhlakul karimah, guru juga harus mempunyai sifat yang mencerminkan diri menjadi seorang guru, diantaranya:

1) Tulus dan ikhlas
2) Lapang dada
3) Memiliki idealism
4) Jujur dan dapat dipercaya
5) Lemah lembut dalam menuntun peserta didik
6) Rasa kasih dan saying serta memiliki rasa simpatik
7) Tidak pelit dalam membagi ilmu
8) Menunjukkan perbedaan individu.[24]

[24] Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), Cet ke-5, hlm. 61.

Tujuan dari guru Pendidikan Agama Islam ialah mengembangkan dan menciptakan muslim yang berakhlakul karimah, taat pada Allah Swt, dan dapar meningkatkan keimanan serta ketaqwaannya kepada Allah SWT. Menurut ajaran Islam membentuk seorang pribadi musim yang utuh yakni pribadi yang ideal menurut ajaran agama Islam meliputi aspek sosial, pribadi serta intelektual.

Seluruh aspek tersebut searah dengan hakikat seorang muslim yang memberikan seluruh kehidupannya kepada Allah SWT sesuai dengan anjuran Al Qur'an. Dalam mencapai tujuan Pendidikan maka dibutuhkan strategi yang tepat dalam sebuah proses pembelajaran.

Berdasarkan dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa gambaran strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam penelitian ini merupakan langkah langkah dari perencanaan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk menjadikan peserta didik yang beriman serta memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui pribadi yang baik yang tidak suka saling membullyteman, serta saling mengembangkan dan menumbuhkan rasa percaya diri antar individu peserta didik dengan membimbing dan memberikan pengetahian, pengalaman dan penghayatan kepada peserta didik tentang agama Islam dapat menjadikan peserta didik yang berakhlakul karimah yang terus

menumpuk keimananya dan ketakwaanya kepada Allah SWT dan dalam kehidupan bermasyarakat.[25]

5) Strategi Kolaborasi

Strategi kolaborasi adalah kerja sama lintas sektor yang terencana dan terstruktur antara sekolah, keluarga, tenaga psikologis, dan lembaga perlindungan anak—mulai deteksi dini, intervensi, hingga pemulihan—agar tidak ada celah dalam penanganan perundungan .

"Kolaborasi bukan sekadar berkumpul, melainkan pembagian peran jelas: orang tua membimbing di rumah, guru mengawasi di sekolah, dan tenaga ahli menangani dampak psikis; tanpa keselarasan, upaya anti-perundungan mudah gagal."[26]

Pendekatan terpadu yang membangun kemitraan setara sekolah-orang tua-masyarakat, dengan komunikasi rutin, aturan seragam, dan dukungan berkelanjutan untuk menciptakan lingkungan yang aman dan inklusif .

[25]Barnawi dan Arifin M, *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, hlm. 93.

[26] Yosep, M. Bimbingan Konseling dan Penanganan Perundungan Berbasis Kolaborasi. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2022, hlm. 34-36.

"Kolaborasi efektif lahir dari kepercayaan dan pemahaman bersama; sekolah tidak boleh bekerja sendirian, dan orang tua harus terlibat aktif, bukan sekadar menerima laporan."[27]

peneliti merangkum: Strategi kolaborasi adalah penghubung utama antara pendekatan preventif dan represif.

Keberhasilannya tergantung pada: pembagian peran jelas, komunikasi rutin, kepercayaan antarpihak, keselarasan aturan rumah-sekolah-masyarakat, serta landasan hukum yang kuat. Tanpa kolaborasi, penindakan saja tidak menghilangkan akar masalah, dan pencegahan saja seringkali tidak cukup saat kasus terjadi.

f. Pengertian Pendidikan

Dalam Perundang-undangan tentang Sistem Pendidikan No.20 tahun 2003, Desi pristiwanti mengatakan bahwa Pendidikan merupakan "usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat".[28]

---

[27] Rachmawati, D. Kemitraan Sekolah-Keluarga dalam Mencegah Perundungan. Jakarta: Bumi Aksara, 2023, hlm. 119-122.

[28] Desi Pristiwanti, dkk, "*Pengertian Pendidikan*" Jurnal Pendidikan dan Konseling; Vol 4, No 6, 2022, hlm. 7912

Suparlan menegaskan definisi pendidikan dalam Kamus Bahasa Indonesia (KBBI) kata pendidikan berasal dari kata ‘didik’ serta mendapatkan imbuhan ‘pe’ dan akhiran ‘an’, sehingga kata ini memiliki pengertian sebuah metode, cara maupum tindakan membimbing.[29] Dapat didefinisi pengajaran ialah sebuah cara perubahan etika serta prilaku oleh individu atau sosial dalam upaya mewujudkan kemandirian dalam rangka mematangkan atau mendewasakan manusia melalui upaya pendidikan, pembelajaran, bimbingan serta pembinaan.

5. Pengertian Agama Islam

Agama adalah sebagai bentuk keyakinan manusia terhadap sesuatu yang maha kuasa menyertai seluruh ruang lingkup kehidupan manusia baik kehidupan manusia individu maupun kehidupan masyarakat, baik kehidupan materil maupun kehidupan spiritual, baik kehidupanduniawi maupun kehidupan setelah kematian (Akhirat), Kata Agama berasal dari bahasa sanskerta "A" berarti tidak; "GAMA" berarti kacau. Sehingga Agama berarti tidak kacau. Maka dapat diartikan bahwa Agama sebagai suatu peraturan yang bertujuan untuk mencapai kehidupan manusia ke arah dan tujuan tertentu.[30]

---

[29] Suparlan, Suparlan. "*Pengguatan Pendidikan Ahlak Siswa dengan Kegiatan Imtaq*." Khatulistiwa 4.1 (2023), hlm. 71-80.

[30] Teresia Noiman Derung, dkk, “*Fungsi Agama terhadap Perilaku Sosial Masyarakat*” ,Jurnal Pendidikan Agama dan Teologi, Vol. 2, No. 11, 2022, hlm. 376

Agama adalah suatu ajaran dimana setiap pemeluknya dianjurkan untuk selalu berbuat baik. Untuk itu, semua penganut agama yang meyakini agama yang dianutnya akan senantiasa melaksanakan segala hal yang ada dalam ajaran agama tersebut. Mengenai ini Manusia tidak bisa dilepaskan dengan agama, oleh karena itu agama dan Manusia berhubungan sangat erat sekali. ketika manusia jauh dari agama, maka akan ada kekosongan dalam jiwanya.

Agama juga berfungsi sebagai sarana untuk mengatur sebaik mungkin dan memperlancar proses interaksi sosial sehingga terwujudnya masyarakat yang harmonis, aman, dan sejahtera

Berfungsi Edukatif. Para penganut agama berpendapat bahwa ajaran agama yang mereka anut memberikan ajaran-ajaran yang harus dipatuhi. Ajaran agama secara yuridis berfungsi menyuruh dan melarang. Kedua unsur tersebut mempunyai latar belakang mengarahkan bimbingan agar pribadi penganutnya menjadi baik dan terbiasa dengan yang baik menurut ajaran agama masing-masing.

Berfungsi Penyelamat. Keselamatan yang diajarkan oleh agama adalah keselamatan yang meliputi bidang luas. Keselamatan yang diberikan oleh agama kepada penganutnya adalah keselamatan meliputi dua alam yaitu dunia dan akhirat. Dalam mencapai keselamatan itu agama mengajarkan para penganutnya melalui: pengenalan kepada masalah sakral berupa keimanan kepada Tuhan.

Berfungsi Sebagai Pendamaian. Melalui agama seseorang yang bersalah/berdosa dapat mencapai kedamaian batin melalui tuntunan agama. rasa berdosa dan rasa bersalah akan segera menjadi hilang dari batinnya apabila seseorang pelanggar telah menebus dosanya melalui tobat, pensucian ataupun penebusan dosa.

Berfungsi Sebagai Kontrol Sosial. Ajaran agama oleh penganutnya dianggap sebagai norma, sehingga dalam hal ini agama dapat berfungsi sebagai pengawasan sosial secara individu maupun kelompok.

Berfungsi Sebagai Pemupuk Rasa Solidaritas. Para penganut agama yang sama secara psikologis akan merasa memiliki kesamaan dalam satu kesatuan: iman dan kepercayaan. Rasa kesatuan ini akan membina rasa solidaritas dalam kelompok maupun perorangan, bahkan kadang-kadang dapat membina rasa persaudaraan yang kokoh.

Berfungsi Transformatif. Ajaran agama dapat mengubah kehidupan kepribadian seseorang atau kelompok menjadi kehidupan baru sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya. Kehidupan baru yang diterimanya berdasarkan ajaran agama yang dipeluknya itu kadangkala mampu mengubah kesetiaannya kepada adat atau norma kehidupan yang dianutnya sebelum itu.

Berfungsi Kreatif. Ajaran agama mendorong dan mengajak para penganutnya produktif bukan saja untuk kepentingan dirinya sendiri, tetapi juga untuk kepentingan orang lain. Penganut agama bukan saja

disuruh bekerja secara rutin dalam pola hidup yang sama, akan tetapi juga dituntut untuk melakukan inovasi dan penemuan baru.

***Berfungsi Sublimatif*.** Ajaran agama mengkuduskan segala usaha manusia, bukan saja yang bersifat agama ukhrawi, malainkan juga yang bersifat duniawi. Segala usaha manusia selama tidak bertentangan dengan norma-norma agama, bila dilakukan atas niat tulus, karena dan untuk Allah merupakan ibadah. Kebaruan penelitian ini adalah agama dalam kehidupan sangatlah berfungsi penting dalam kehidupan manusia tanpa agama hidup seseorang akan terombang-ambing dan tidak memiliki ketentraman dalam menjalani hidup, karna pada dasarnya jiwa manusia membutuhkan agama

Secara etimologi Islam berasal dari bahasa Arab yaitu dari kata *salima* yang mengandung arti selamat, sentosa dan damai. Dari kata *salima* selanjutnya diubah menjadi bentuk *aslama* yang berarti berserah diri masuk dalam kedamaian[31]

Secara terminologi pengertian Islam terdapat rumusan yang berbeda-beda. Menurut Harun Nasution berpendapat bahwa Islam adalah agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan Tuhan kepada masyarakat melalui Nabi Muhammad SAW sebaagai Rasul. Islam pada hakikatnya

[31] Maulana Muhammad Ali, *Islamologi (dienul islam)* (Jakarta: Ikhtiar Baru Van-Houve,1980), hlm. 2

membawa ajaran-ajaran yang bukan hanya mengenal satu segi, tetapi mengenai berbagai segi dari kehidupan manusia.[32]

Islam merupakan agama yang sempurna di bawa oleh nabi Muhammad SAW menjadi rahmad seluruh alam sebagaimana yang telah tertera di dalam Al-Quran surat Al-Anbiya, artinya: *"Kami tidak mengutus engkau, kecuali menjadi rahmat bagi seluruh alam".* Sekaligus membawa Akhlak yang mulia yang menjadi teladan hingga sekarang,

Islam sangat melarang keras orang-orang berbuat semena-mena dan zalim terhadap orang lain sebagai mana yang telah di jelaskan didalam A-Quran.

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسٰٓى اَنْ يَّكُوْنُوْا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاۤءٌ مِّنْ نِّسَاۤءٍ عَسٰٓى اَنْ يَّكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّۚ وَلَا تَلْمِزُوْٓا اَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوْا بِالْاَلْقَابِۗ بِئْسَ الِاسْمُ الْفُسُوْقُ بَعْدَ الْاِيْمَانِۚ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَاُولٰۤىِٕكَ هُمُ الظّٰلِمُوْنَ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karna) boleh jadi mereka (yang di perolok-olok) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olokan) perempuan yang lain (karna) boleh jadi perempuan (yang diperolok-olokkan) lebeih baik dari (yang mengolok-olok). Jangan kamu mencela satu sama lain dan janganlah saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk (fisik) setelah beriman. Dan barang siapa yang tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim.[33] (QS. Al-Hujarat.11)

[32] Harun Nasutin, *islam ditinjau dari berbagai aspeknya*, Jilid I (Jakarta: UI Press, 1979), 1985), hlm. 24

[33] QS. Al-Hujarat (49): 11

6. Bullying

a. Undang-Undang Tentang *Bullying*

UUD 1945 tidak secara eksplisit menyebut kata “perundungan atau *bullying*”, tetapi menjadi landasan konstitusional tertinggi yang melarang segala bentuk kekerasan, ancaman, penghinaan, dan perlakuan yang merugikan fisik-psikis seseorang termasuk perundungan. Larangan rinci dan sanksi pidana diatur dalam undang-undang turunan.

1) Pasal-pasal Lengkap UUD 1945 Terkait

a) Pasal 28B Ayat (2)

“Setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh, dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.”

Dasar utama perlindungan anak dari segala bentuk perundungan.

b) Pasal 28G Ayat (1)

“Setiap orang berhak atas perlindungan diri pribadi, keluarga, kehormatan, martabat, dan harta benda, serta berhak atas rasa aman dan perlindungan dari ancaman ketakutan untuk berbuat atau tidak berbuat sesuatu yang merupakan hak asasinya.”

Melindungi semua warga, anak maupun dewasa dari perundungan yang merusak kehormatan dan rasa aman.

c) Pasal 28D Ayat (1)

"Setiap orang berhak atas pengakuan, jaminan, perlindungan, dan kepastian hukum yang adil serta perlakuan yang sama di hadapan hukum."[34]

Menjamin korban perundungan berhak mendapat perlindungan hukum yang setara.

2) Undang-Undang Turunan

Karena UUD 1945 bersifat umum, berikut aturan yang secara langsung melarang dan menjerat pelaku perundungan:

a) UU No. 35 Tahun 2014 (Perubahan UU No. 23 Th 2002) tentang Perlindungan Anak

(1) Pasal 9 ayat (1a): Anak berhak perlindungan di sekolah dari kekerasan sesama peserta didik/pendidik

(2) Pasal 54 ayat (1): Larangan kekerasan fisik, psikis, seksual di lingkungan pendidikan

(3) Pasal 76C: "Setiap orang dilarang menempatkan, membiarkan, melakukan, menyuruh melakukan, atau turut serta melakukan kekerasan terhadap anak" mencakup perundungan berulang, verbal, fisik, psikis

[34]UUD 1945. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Jakarta: Sekretariat Negara, 2022.

(4) Pasal 80: Sanksi: penjara maks 3 tahun 6 bulan dan/atau denda maks Rp 72 juta[35]

3) KUHP & KUHP Baru (UU No. 1 Th 2023)

a) Pasal 351 KUHP: Penganiayaan atau perbuatan yang menimbulkan luka/sakit: penjara hingga 2 tahun 8 bulan; jika luka berat hingga 5 tahun

b) Pasal 310-311: Pencemaran nama baik dan fitnah

c) Pasal 335: Penganiayaan berkelompok/pengeroyokan

4) UU ITE No. 1 Th 2024

a) Pasal 27 ayat (3), 45 ayat (3): Sanksi pidana untuk perundungan siber atau penghinaan lewat media elektronik

5) Aturan Khusus Pendidikan

a) Permendikbudristek No. 46 Th 2023: Panduan pencegahan dan penanganan perundungan, kewajiban satgas anti-kekerasan di sekolah.[36]

b. pengertian *bullying*

Bullying secara istilah berasal dari kata *bull* (bahasa Inggris) yaitu "banteng".[37] Hewan ini merupakan hewan yang suka menanduk

[35] Indonesia. Undang-Undang No. 35 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas UU No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak. Jakarta: Biro Hukum DPR RI, 2014.

[36] Kemendikbudristek. Panduan Pencegahan dan Penanganan Perundungan di Satuan Pendidikan. Jakarta: Kemendikbudristek, 2023.

[37] YayasanYayasan Semai Jiwa Amini, Bullying; Mengatasi Kekerasan di Sekolah (Jakarta: Grasindo, 2008), hlm. 2.

serta menyerang secara agreif terhadap sesuatu atau seseorang yang berada di sekitarnya. Hal ini sama dengan pelaku bullying yakni suka melakukan tindakan yang dapat menyakiti korbannya baik secara fisik maupun verbal.

c. jenis-jenis *bullying*

Bullying dikategorikan kedalam lima bagian, yakni sebagai berikut:

1) Fisik

Bullying secara fisik merupakan jenis *bullying* yang kasat mata atau dapat dilihat oleh siapapun, karena terjadi sentuhan fisik antara pelaku dan korban *bullying*. Jenis *bullying* ini dapat berupa tindakan memukul, menjambak, menendanga, menggigit, mencubit, mencakar, merusak barang-barang milik orang lain serta dapat pula berupa tindakan memeras dan mengunci seseorang dalam ruangan.

2) Verbal

Bullying secara verbal adalah jenis *bullying* yang dapat terdeteksi oleh indra pendengar. Menurut Coloroso, bullyingdalam bentuk verbal merupakan bullying yang paling mudah dilakukan dan sering terjadi.

Bullying verbal dapat berupa tindakan mempermalukan, mengejek, memaki, menyebarkan gosip, merendahkan, mengintimidasi, mengganggu serta memberi julukan yang tidak pantas kepada orang lain.[38]

3) Non-Verbal Langsung

Bullying non-verbal langsung merupakan jenis *bullying* yang dapat berupa tindakan pemberian ancaman dengan ekspresi wajah yang terkesan merendahkan, dan biasanya disertai dengan *bullying* fisik atau verbal.

4) Non-Verbal Tidak Langsung

Bullying non-verbal tidak langsung merupakan jenis *bullying* yang biasanya dilakukan dengan tindakan mendiamkan seseorang, sengaja mengucilkan dan mengabaikan.

5) Pelecehan seksual

Perilaku ini terkadang dikategorikan sebagai perilaku agresi fisik maupun verbal.

6) *Cyber Bullying* (*Bullying* elektronik)

[38] Widya Ayu Sapitri, *Cegah Dan Stop Bullying Sejak Dini*, ed. Guepedia (Guepedia, 2020).

Bullying ini dilakukan oleh pelaku dengan menggunakan internet atau *hendpone*, biasanya pelaku mengancam, menyebarkan fitnah atau rahasia pribadi orang lain sehingga dapat menyakiti perasaan korbannya[39]

d. Dampak *bullying*

Bullying bukanlah sekedar masalah kekerasan biasa, karena tindakan bullying dapat menjadi faktor utama yang dapat mempengaruhi prestasi akademik hingga putus sekolah. Tindakan bullying dapat berupa tindakan pengucilan, penganiyaan, intimidasi atau ancaman yang dilakukan secara halus dan termasuk sikap agresi sehingga dapat berdampak buruk terhadappihak-pihak yang terlibat.[40]

Adapun beberapa dampak buruk perilaku *bullying* antara lain:

1) Dampak buruk terhadap korban *bullying*
   a) Rendah diri
   b) Merasa kesepian
   c) Kecemasan
   d) Depresi
   e) Tingkat kompetensi sosial menjadi rendah
   f) Penarikan sosial

[39] Astuti, *Meredam Bullying: 3 Cara Efektif Menanggulangi Kekerasan pada Anak* (Jakarta: PT. Grasindo, 2008), hlm. 3.

[40] Astuti, *Meredam Bullying: 3 Cara Efektif Menanggulangi Kekerasan pada Anak,* (Jakarta: PT. Grasindo, 2008), hlm. 5.

g) Kabur dari rumah

h) Kesehatan fisik terganggu

i) Takut sekolah

j) Turunnya performansi akademik

k) Bunuh diri

2) Dampak buruk terhadap pelaku *bullying*

a) Sering membuat kegaduhan atau terlibat dalam perkelahian.

b) Cadera akibat perkelahian.

c) Menjadi biang kerok di sekolah

d) Merokok

e) Membawa senjata tajam

f) Terlibat kasus atau tindakan kriminal

g) Diberhentiakan atau dikeluarkan dari sekolah

3) Dampak buruk terhadap anak-anak yang menyaksikan tidakan *bullying*

a) Sering merasa cemas

b) Menjadi penakut

c) Merasa tidak aman.[41]

Berdasarkan uraian dampak dari perilaku bullying di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa tak hanya korban bullying yang akan merasakan dampak buruk dari tindakan bullying, namun pelaku dan

[41] Andri Priyatna, *Last End Bullying: Memahami, Mencegah dan Mengatasi Bullying* (Jakarta: Elax Media Kompotindo, 2008), hlm. 4.

anak-anak yang menyaksikan tindakan tersebut juga merasakan dampak buruknya. Meskipun dari ketiga pihak yang terlibat akan merasakan dampak buruk dari tindakan bullying tersebut, akan tetapi ada satu pihak yang sangat dirugikan yaitu pihak yang menjadi korban bullying, karena dampak yang diterima para korban tidak hanya membekas pada saat terjadinya perilaku bullying, namun akan terus membekas sepanjang hidupnya. Anak yang mengalami bullyingseperti dapat mengakibatkan korban mengalami ketakutan, kemarahan bahkan kesedihan, sedangkan anak yang menjadi pelaku bullying, menjadikan intimidasi sebagai sebuah kebahagiaan.[42]

B. Penelitian Relevan

Pada penelitian sebelumnya sudah banyak dilaksanakan penelitian mengenai prilaku *Bullying* . Tetapi penelitian kali ini berbeda dengan penelitian terdahulu. Dalam penelitian kali ini lebih di fokuskan kepada Strategi guru PAI dalam mengatasi *Bullying* . Dalam penelusuran peneliti hingga saat ini, peneliti belum menemukan penelitian yang sama mengenai ‘’Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi *Bullying* ” di Kalangan Peserta Didik.

1. Fairus Safira dengan judul ‘’Strategi Guru bimbingan konseling dalam mengatasi *Bullying* di SMA Sains Wahid Hasyim Yogyakarta’’ hasil dari

[42] Foniti Bonati et al., eds., “*Drawing an Angry Perpetrator a Sad Target: Children’s Understanding of Emotions of School Bullying Perpetrators and Targets*,” International Journal of Bullying Prevention 1, no. 1 (2023). Hlm. 2.

penelitian yang dilakukan yakni bentuk *Bullying* yang dilakukan di SMA Sains Wahid Hasyim Yogyakarta Yakni *Bullying*, *Physical Bullying* dan *Relational Bullying*. Upaya yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling dalam mengatasi *Bullyin*g yakni dengan menggunakan metode konseling individu dalam lima tahap yakni tahap pertama dengan bentuk teguran dan perintah agar tidak mengulangi, kedua sosialisasi serta pembuatan porter, ketiga pemberian punistment atau hukuman kepada pelaku Bullying dengan bentuk membaca serta menghafal surat Al- Mulk, surat *Al-Waqi'ah* untuk pelaku physical Bullying, dan surat *Al-Hasy* untuk pelaku relational *Bullying*, tahap keempat yakni pemanggilan orang tua peserta didik, tahap kelima yakni tahap terakhir peserta didik akan dikeluarkan jika terus menerus melakukan *Bullying.*[43]

2. Penelitian yang dilakukan oleh Multazam dengan judul ''Peran guru praktikan dalam penanganan prilaku *Bullying* di Man 1 Kota Baru Aceh Besar''. Dalam penelitian tersebut menghasilkan yakni penyebab peserta didik melakukan *Bullying* dilatarbelakangi oleh keluarga dan juga karakter individu peserta didik itu sendiri. layanan yang diberikan oleh guru praktikan yang pertama yakni pengumpulan data mengenai siswa yang melakukan *Bullying*, selanjutnya diberikan penerangan secara jelas mengenai berbagai hal yang telah dilakukan siswa, terakhirsiswa

[43] Fairus Safira, Strategi Guru bimbingan konseling dalam mengatasi *Bullying* di SMA Sains Wahid Hasyim Yogyakarta, skripsi, universitas Islam sunan kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta 2018, https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/29870/1/12220076_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA, diakses pada tanggal 17 november 2025.

diberikan pengajaran karena dengan pengajaran tersebut siswa dapat mengatasi berbagai masalah dalam belajar.[44]

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ifah Maulida dengan judul ‘’Strategi guru PAI menanggulangi prilaku *Bullying* melalui progam Pendidikan karakter di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta’’. Dalam penelitian dihasilkan bahwa *Bullying* yang terjadi di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta yakni *Bullying* secara fisik seperti memukul, menampar, dan juga menjambak, juga Bullying secara seperti mengejek, menghina orang tua, dan mempermalukan di depan umum. Strategi yang dilakukan oleh guru PAI dengan penanaman Pendidikan karakter dengan sosialisasi yang dibarengi dengan contohnya. Upaya yang lain yakni dengan melakukan pertemuan secara internal dengan siswa untuk mencari inti masalah. Kemudian jika dirasa masalah yang ada semakin meresahkan selanjutnya yakni dengan pemanggilan orang tua guna tindakan lanjutan dalam pengawasan pada korban atau pelaku Bullying tersebut.[45]
4. Binti Sholichati dengan judul ‘’Strategi Sekolah Dalam Menangani School *Bullying* (Studi Kasus MI Al-Mujahidin Desa Dadapan Kecamatan Kendal Kabupaten Ngawi)’’ dihasilkan bahwa bentuk

---

[44] Multazam, ’Peran guru praktikan dalam penanganan prilaku *Bullying* di Man 1 Kota Baru Aceh Besar, skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Ranirydarussalam Banda Aceh, Banda Aceh 2019, https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/9994/2/Multazam.pdf, diakses pada tanggal 17 november 2025

[45]Ifah Maulida, Strategi guru PAI menanggulangi prilaku *Bullying* melalui progam Pendidikan karakter di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta, skripsi, Universitas MuhammdiyahYogyakarta,Yogyakarta2020,http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/32386/12.%20Naskah%20Publikasi.pdf?sequence=12&isAllowed=y,diakses pada tanggal 17 November 2025

Bullying yang dilakukan yakni dalam bentuk fisik, non fisik dan juga mental atau psikologis peserta didik, Bullying yang dilakukan berbeda antara kelas bawah dan kelasatas. Kelas bawah melakukan school Bullying dengan tidak sengaja atau sekedar jahil dengan teman nya, sedangkan kelas atas melakukan school *Bullying* dengan kekerasan yang disengaja. Strategi yang dilakukan sekolah dalam mengatasi permasalahan yang ada yakni dengan menegur peserta didik jika masih diulang maka di berikan hukuman hingga pemanggilan orang tua.

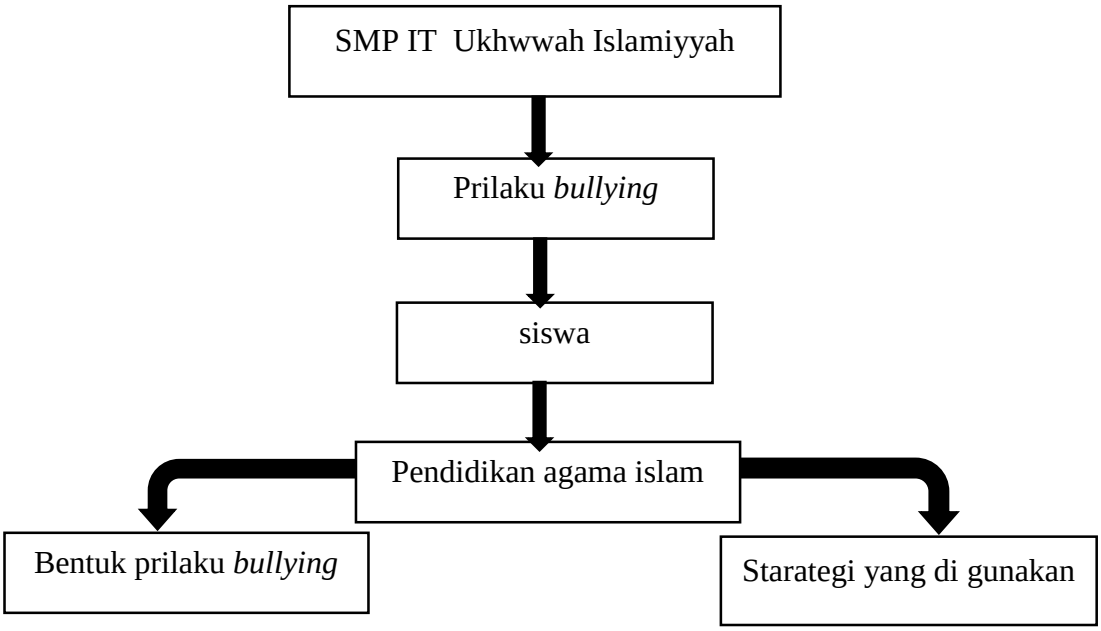
5. Penelitian dilakukan oleh Nur Hidayah yang berjudul: Peran guru pendidikan agama Islam dalam mencegah perilaku *Bullying* berbasis body shaming di Sekolah Menengah. Hasil penelitian menunjukan bahwa guru PAI memainkan peran penting dalam memberikan pemahaman mendalam tentang dosa menghina fisik orang lain berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis. Program anti-Bullying berbasis Islam, seperti ceramah agama, diskusi kelompok, dan kampanye kreatif, diterapkan dengan hasil yang signifikan dalam menurunkan kasus *body shaming*. Serta keterlibatan siswa sebagai agen perubahan membantu menyebarkan budaya positif di lingkungan sekolah.
6. Penelitian dilakukan oleh Siti Aisyah yang berjudul: Peran guru PAI dalam pembentukan karakter anti body shaming atau mencela fisik di SD Islam Al Azhar Jakarta. berfokus pada pembentukan karakter melalui metode pembelajaran tematik yang menekankan nilai akhlak mulia serta siswa diajarkan untuk menghormati perbedaan fisik melalui kegiatan

kreatif seperti permainan edukasi dan cerita Islami. Peran guru sebagai teladan (*uswatun hasanah*) memiliki dampak besar dalam menciptakan budaya anti-body shaming di sekolah.

C. Kerangka berpikir

Kerangka pikir merupakan gambaran atau penjelasan sementara berupa konsep yang di dalamnya menjelaskan tentang hubungan antar variabel yang dikemukakan baik dalam bentuk diagram ataupun skema yang bertujuan untuk mempermudah pembaca dalam memahami.[46] Kerangka pikir dalam penelitian ini difokuskan untuk memperoleh bagaimana strategi guru pendidikan agama islam dalam mengatasi *bullyin*g pada siswa dan siswi di SMP IT Ukhwwah Islamiyyah. SMP IT Ukhwwah Islamiyyah merupakan salah satu sekolah di tingkat menengah yang berada di Kac. Siak Huku, Kab. Kampar yang menolak keras terhadap adanya perilaku *bullying* dalam bentuk apapun. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada kerangka pikir di bawah ini.

[46] Muhammad Kamal Zubair, et al., eds., *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare 2020* (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020), hlm. 21.


SMP IT Ukhwwah Islamiyyah
Prilaku *bullying*
siswa
Pendidikan agama islam
Bentuk prilaku *bullying*
Starategi yang di gunakan